

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat (deskriptif) guna untuk mendapatkan kesimpulan.¹

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu peristiwa pada masa sekarang, dimana penulis menggambarkan kondisi objek dilapangan tanpa adanya manipulasi. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk meneliti penggunaan permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak kelompok A PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah. Subjek dalam penelitian adalah 1 orang guru dan 17 anak di kelompok A PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak kelompok A PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penulisan ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok

Data yang berkenaan dengan penggunaan permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak kelompok A PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah meliputi:

- 1) Data penggunaan permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

Data yang meliputi dari penggunaan permainan lego yaitu :

- a) Perencanaan kegiatan permainan lego di sentra persiapan PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
 - b) Pelaksanaan kegiatan permainan lego di sentra persiapan PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti.
 - c) Evaluasi kegiatan permainan lego yaitu kegiatan yang telah dilakukan.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.
- a) faktor pendukung penggunaan permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yaitu guru dan luas ruang.
 - b) faktor penghambat penggunaan permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yaitu peserta didik dan media.

b. Data Penunjang

Data yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penulisan, meliputi:

- 1) Identitas PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah

- 2) Keadaan guru, anak dan karyawan/staf Tata Usaha di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.
- 3) Keadaan ruang kelas.
- 4) Keadaan sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Dalam penulisan ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Responden yaitu 1 orang guru dan 17 anak di kelompok A
- b. Informan yaitu kepala sekolah dan karyawan/ Tata Usaha PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin
- c. Dokumentasi adalah berkas-berkas atau arsip-arsip yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan kelengkapan informasi dalam penulisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongrik tentang

lapangan.²Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan observasi non partisipasinya peneliti tidak tinggal di tempat penelitian, akan tetapi sekali-kali datang kewilayah penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yang tidak diperbolehkan melalui metode pokok untuk mendapatkan data sekunder guna mendukung data primer. Metode ini digunakan untuk mengobservasi atau mengamati dari dekat aktifitas pembelajaran terutama dalam penggunaan alat permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah. Melihat dari proses pembelajaran metode yang digunakan dan penggunaan alat permainan lego dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Tabel I. Pengamatan dan Fokus Pengamatan

| Unsur Observasi | Fokus Pengamatan |
|----------------------------------|---|
| Latar belakang sekolah | <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi lingkungan sekolah secara umum di lokasi penelitian. b. Gambaran aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian. |
| Anak usia dini yang bermain lego | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan kemampuan sosial anak dalam bermain lego |

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan bertatap muka

² Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.136

antara pencari informasi dan sumber informasi.³ Metode ini digunakan untuk menghimpun data dari guru, kepala sekolah di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

Tabel II. Sumber Wawancara dan Fokus Wawancara

| Sumber Wawancara | Fokus Wawancara |
|------------------|---|
| Kepala Sekolah | a. Latar belakang penggunaan permainan lego |
| Pendidik | a. Pelaksanaan permainan lego b. Perkembangan kemampuan sosial anak dalam permainan lego |
| Anak | a. Perasaan anak setelah bermain lego b. Kebermaknaan setelah bermain lego |

3. Dokumentasi

Metode dukumentasi yang digunakan sekolah untuk menggambarkan jumlah guru dan siswa. Metode dukumentasi ini juga digunakan untuk memperoleh data penunjang sebagai pelengkap, yaitu data tentang keadaan sarana dan prasarana, keadaan tenaga pengajar, keadaan anak yang ada di sekolah dan keadaan ruang kelas. Dengan metode ini. Peneliti bermaksud mengumpulkan data melalui catatan-catatan yang dimiliki dari pihak sekolah yang berkenaan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis karakter, kondisi obyektif di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin Tengah, seperti sarana dan prasarana, dan lain-lain.

³Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Seti, 1998), h.165

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman menegaskan bahwa, dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda beda, seperti observasi, kutipan, catatan dan lain-lain. Oleh karena itu, data tersebut harus di proses dan dianalisis sebelum dapat digunakan.⁴ Terdapat tiga kegiatan analisis data, yaitu:

1. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

b. Display Data

Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

⁴A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 407

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan berkomunikasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

F. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu perpanjangan keikutsetraan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian.⁷

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga teknik, yaitu perpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan tringulasi.

⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penulisan Pendidikan.....*, h. 338-345

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 140

⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja, 2007), h. 327

1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan bearti peneliti tinggal di lapangan sampai data jenuh. Kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjang keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dari pukul 08.55-10.10 WITA selama 2 bulan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bearti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera, meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap penelitian.

3. Triangulasi

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan

situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, secara membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi yang terkait.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan penyidik memanfaatkan penelitian atau pengamatan lain untuk pengecekan kembali data.

Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

Mengumpulkan data dari berbagai sumber tidak sendirinya memberikan gambaran yang sempurna tentang masalah yang dialami peneliti. Selain itu, melalui teknik triangulasi dapat ditemukan adanya perbedaan informasi terhadap data yang disampaikan informan. Dengan adanya triangulasi ini tidak hanya menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat mengecek validitas mengenai data tersebut. Dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dsri data sebelumnya.

Triangulasi dapat dilakukan dengan *caracheck*, *check-recheck*, dan *cross-check*.⁸

- a. Check, dalam hal ini dilakukan mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu berlainan.
- b. Check-recheck, dalam hal ini pengecekan dilakukan berulang kali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu maupun seting.
- c. Cross-check, ini dilakukan checking antara metode pengumpulan data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.

Tujuan dari penggunaan teknik triangulasi ini adalah membandingkan informasi yang telah didapatkan peneliti tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak yang ada, supaya ada dukungan dari data yang dibuktikan. Melalui cara ini juga dapat mengantisipasi dari berbagai pandangan maupun bahaya yang dating dari subyektifitasnya.

G. Prosuder Penelitian

Dalam penulisan ini ada beberapa prosuder yang dilalui, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penelaah kepustakaan.
 - b. Penjajakan awal terhadap lokasi penulisan.

⁸Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 116

- c. Setelah menentukan masalah selanjutnya melakukan pembuatan proposal penulisan.
 - d. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - e. Mengajukan desain proposal dan minta persetujuan judul.
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar setelah proposal disetujui.
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - c. Memohon surat riset untuk melakukan penulisan dan pengumpulan data.
 - d. Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi.
3. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Menjajaki dan memilih keadaan di lapangan.
 - b. Memilih dan memanfaatkan informasi.
 - c. Menyiapkan pelengkapan penulisan.
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Melakukan penyusunan hasil penulisan.
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan bersedia memperbaiki hasil koreksi dari dosen pembimbing.
 - c. Jika sudah disetujui maka selanjutnya akan dibawa ke hadapan sidang skripsi untuk pertanggung jawaban.